

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN ACEH BARAT

2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT**



**INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK)
KABUPATEN ACEH BARAT
2015**

<http://acehbaratkab.bps.go.id>

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) KABUPATEN ACEH BARAT 2015

Katalog BPS : 7102025.1107
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 67 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Aceh Barat

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Aceh Barat

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Dalam upaya mendukung keberhasilan pembangunan nasional, Pemerintah menempuh kebijakan Otonomi Daerah yang mendayagunakan potensi keuangan daerahnya sendiri serta sumber keuangan lain seperti Dana Alokasi Umum (DAU). Agar pembagian DAU ke daerah kabupaten/kota menjadi adil, proporsional dan merata, diperlukan dukungan data dasar yang valid, akurat dan terkini. Kebutuhan fiskal yang dianggarkan melalui DAU dihitung berdasarkan beberapa komponen, salah satunya adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK).

Tujuan terbitnya publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Aceh Barat 2015 sebagai perencanaan pembangunan bagi pemerintah daerah. Data yang disajikan adalah: data IKK, Keuangan Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Potensi Ekonomi Kabupaten Aceh Barat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penerbitan publikasi ini. Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Meulaboh, Oktober 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh Barat

Dara Dian, SE
NIP. 19680218 199212 2 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Kegunaan	9
BAB 2. METODOLOGI	11
2.1. Ruang Lingkup	13
2.2. Perbedaan dengan IKK 2014	14
2.3. Metode Penghitungan	15
2.3.1. Penghitungan IKK 2015.....	15
2.3.2. Penghitungan Diagram Timbang IKK 2015.....	16
2.4. Kegiatan Pengumpulan Data	25
2.5. Kuesioner yang Digunakan.....	26
2.6. Konsep Definisi.....	26
BAB 3. Statistik IKK	31
3.1. Luas Wilayah.....	33
3.2. Penduduk Pertengahan 2015.....	34
3.3. Keuangan Daerah	35
3.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita 2014	36
3.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2014.....	39

	Hal
3.6 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015	40
3.7. Perbandingan IKK Kabupaten di Kawasan Pantai Barat-Selatan Tahun 2015	41
 BAB 4. PENUTUP	 45
4.1. Kesimpulan	47
 LAMPIRAN	 49

<http://acehbaratkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Beberapa Kemungkinan Penghitungan Celah Fiskal dan Dana Alokasi Umum	9
Tabel 2. Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014	35
Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Ekonomi Tahun 2013 - 2014.....	37
Tabel 4. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten di Kawasan Pantai Barat-Selatan Tahun 2015	41

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Komponen Dana Alokasi Umum Berdasarkan Undang-Undang No 33 Tahun 2004.....	4
Gambar 2. Tahapan Formulasi Dana Alokasi Umum	8
Gambar 3. Kategori Sektor Industri	16
Gambar 4. Hubungan antara Proyek, Sistem dan Komponen.....	22
Gambar 5. Peta Wilayah Kabupaten Aceh Barat.....	33
Gambar 6. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015.....	34
Gambar 7. PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013-2014 (Juta Rupiah).	38
Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011-2014	39
Gambar 9. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kabupaten/kota di Provinsi Aceh Tahun 2015	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kuesioner VIKK 2015	51

<http://acehbaratkab.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

<http://acehbaroeangabdi.com>

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya mendukung keberhasilan pembangunan nasional Indonesia, dewasa ini pemerintah menempuh kebijakan Otonomi Daerah. Kebijakan tersebut ditujukan untuk mengatasi masalah ketimpangan antar daerah melalui pemerataan keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, sebagian besar urusan Pemerintahan Pusat diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Dengan demikian, kedudukan pemerintah daerah kabupaten/kota menjadi sangat strategis. Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah.

Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah pada 1 Januari 2001, Pemerintah Daerah dapat mendayagunakan potensi keuangan daerahnya sendiri serta sumber keuangan lain seperti perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berupa Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Selama beberapa tahun terakhir, DAU merupakan sumber pendapatan utama pemerintah daerah, begitu juga untuk Kabupaten Aceh Barat.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu transfer dana Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

DAU bersifat *Block Grant* yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Azas kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional dan merata. Komponen Dana Alokasi Umum (DAU) berdasarkan Undang-Undang

Nomor 33 tahun 2004 terdiri dari dua komponen yaitu Alokasi Dasar (AD) dan Celah Fiskal (CF) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Formula DAU

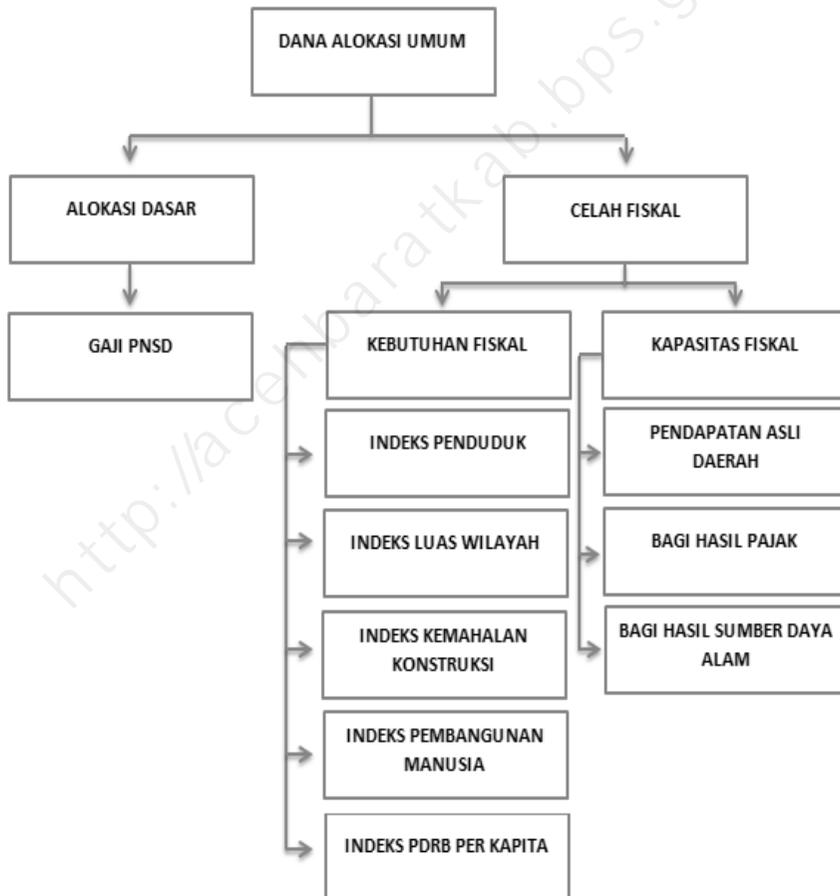
$$\text{DAU} = \text{Alokasi Dasar (AD)} + \text{Celah Fiskal (CF)}$$

dimana :

AD = Gaji PNS Daerah

CF = Kebutuhan Fiskal - Kapasitas Fiskal

Gambar 1. Komponen Dana Alokasi Umum Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004



Alokasi Dasar

Pada pasal 27 ayat 4 disebutkan bahwa Alokasi Dasar (AD) dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Penghitungan Alokasi Dasar berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2005 didasarkan atas :

- Realisasi Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah;
- Kenaikan gaji pokok, tunjangan keluarga dan tunjangan PPh pasal 21 dengan rata-rata 15%;
- Kenaikan Tunjangan Jabatan Fungsional dan Struktural;
- Tingkat Pertumbuhan (*Accres*) 2,5%;
- Gaji Bulan ke-13; dan
- Formasi Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah.

Pada UNDANG-UNDANG Nomor 33 tahun 2004, komponen belanja hanya belanja pegawai sipil daerah. Komponen belanja pegawai untuk masing-masing daerah (misal daerah A) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Alokasi DAU dari komponen belanja pegawai daerah A} = \frac{\text{belanja pegawai daerah A}}{\text{total belanja pegawai seluruh daerah}} \times \text{Total alokasi DAU dari komponen belanja pegawai}$$

Celah Fiskal (CF)

Celah fiskal merupakan selisih dari **kebutuhan fiskal** dan **kapasitas/potensi fiskal** daerah tersebut.

Kebutuhan Fiskal

Kebutuhan fiskal daerah secara umum mengindikasikan perkiraan besarnya kebutuhan anggaran yang diperlukan oleh daerah dalam

memberikan pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur dengan variabel-variabel berikut :

1. Jumlah Penduduk;
2. Luas Wilayah;
3. Indeks Pembangunan Manusia;
4. Indeks Produk Domestik Regional Bruto per kapita; dan
5. Indeks Kemahalan Konstruksi.

Sehubungan dengan tugas dan fungsi Badan Pusat Statistik (BPS) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik, maka dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan penyedia data untuk empat komponen (kecuali luas wilayah) dari lima komponen kebutuhan fiskal tersebut.

Jumlah penduduk mencerminkan tingkat kepadatan suatu wilayah dan menjadi penimbang bagi pemerintah dalam menjalankan program-program pembangunan. Konsep penduduk yang dimaksud adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

IPM merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan suatu wilayah yang direpresentasikan dalam tiga dimensi yaitu usia hidup (*longevity*) atau kesehatan, pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent living standards*).

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Besarnya nilai PDRB pada masing-masing sektor ekonomi menggambarkan sejauh mana ketergantungan suatu daerah terhadap salah satu sektor ekonomi. Selain itu, PDRB juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang dapat dilihat berdasarkan besarnya angka pertumbuhan ekonomi.

IKK adalah indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi/Harga Bangunan (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi dengan TKK rata-rata nasional. IKK dapat mencerminkan tingkat kesulitan geografis suatu daerah dalam rangka melaksanakan pembangunan

infrastruktur, dimana semakin sulit letak geografis suatu daerah maka harga bahan bangunan di daerah tersebut semakin tinggi. Perbedaan kondisi geografis dan jarak antar daerah menyebabkan terjadinya perbedaan pembiayaan dalam pembangunan tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar digunakannya Indeks Kemahalan Konstruksi untuk penyesuaian kebutuhan daerah dilihat dari sektor bangunan/konstruksi.

Mengingat pentingnya ketersediaan data komponen penentu besarnya nilai DAU yang valid dan mutakhir, menjadi sangat krusial bagi setiap daerah termasuk Kabupaten Aceh Barat untuk dapat menyajikan data keempat komponen tersebut, salah satunya adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Aceh Barat tahun 2015.

Kapasitas Fiskal

Kapasitas fiskal merupakan sumber pendanaan daerah yang mencerminkan kemampuan daerah dalam memberikan pelayanan, berasal dari:

1. Pendapatan Asli Daerah;
2. Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak; dan
3. Dana Bagi Hasil (DBH) SDA.

Pengalokasian DAU berdasarkan formula dapat dirumuskan sebagai berikut:

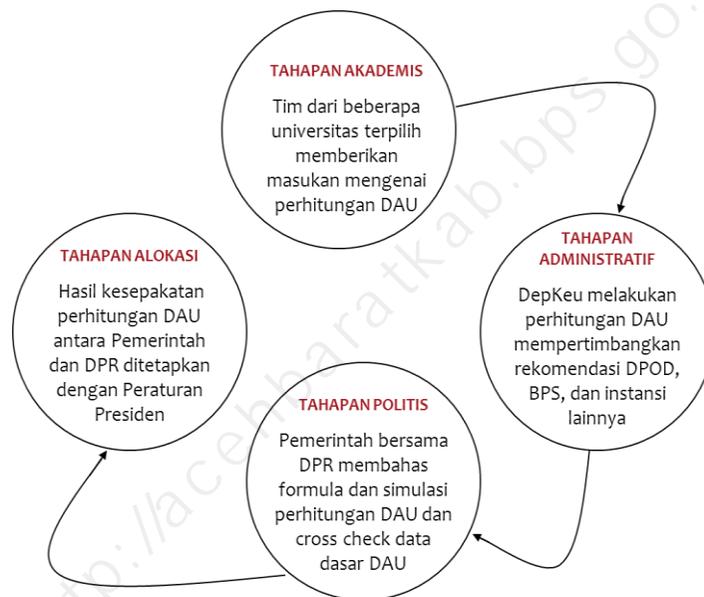
$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{Kebutuhan Fiskal (K}_{bf}) - \text{Kapasitas Fiskal (K}_{pf}) \\ \text{K}_{bf} &= \text{TBR } (\alpha_1 \text{IP} + \alpha_2 \text{IW} + \alpha_3 \text{IPM} + \alpha_4 \text{IKK} + \alpha_5 \text{IPDRB/kapita}) \\ \text{K}_{pf} &= \text{PAD} + \text{DBH Pajak} + \text{DBH SDA} \end{aligned}$$

dimana:

- | | | |
|-----------------|---|---|
| CF | = | Celah Fiskal |
| K _{bf} | = | Kebutuhan Fiskal |
| TBR | = | Total Belanja Rata-Rata APBD (Realisasi 2014) |
| IP | = | Indeks Jumlah Penduduk (Pertengahan Tahun 2015) |

- IW = Indeks Luas Wilayah
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Tahun 2014)
 IKK = Indeks Kemahalan Konstruksi (Tahun 2015)
 IPDRB = Indeks PDRB Perkapita (Tahun 2014)
 α = Bobot Indeks
 Kpf = Kapasitas Fiskal
 PAD = Pendapatan Asli Daerah
 DBH Pajak = Dana Bagi Hasil Pajak
 DBH SDA = Dana Bagi Hasil dari Penerimaan Sumber Daya Alam

Gambar 2. Tahapan Formulasi Dana Alokasi Umum



Kebijakan *hold harmless* atau alokasi DAU yang tidak boleh lebih rendah dibandingkan DAU sebelumnya yang tidak berlaku lagi sejak tahun 2008, berdampak pada perolehan DAU yang sepenuhnya berdasar formula DAU (penghitungan DAU murni). Sehingga dalam mengatasi ketimpangan kemampuan fiskal antar daerah, ada beberapa kemungkinan penghitungan celah fiskal maupun DAU.

Tabel 1. Beberapa Kemungkinan Penghitungan Celah Fiskal dan Dana Alokasi Umum

ALTERNATIF	ALOKASI DASAR	CELAH FISKAL	JUMLAH DAU
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AD	> 0	$AD + CF$
2	AD	0	AD
3	AD	< 0	$AD - CF$
4	AD	< 0 atau $\geq AD$	0

1. Apabila Celah Fiskal positif ($CF > 0$) atau kebutuhan fiskal lebih besar dari pada kapasitas fiskal, maka daerah akan menerima DAU sebesar alokasi dasar ditambah dengan nilai Celah Fiskal.
2. Apabila Celah Fiskal sama dengan nol ($CF = 0$) atau kebutuhan fiskal sama dengan kapasitas fiskal, maka daerah akan menerima DAU sebesar alokasi dasar.
3. Apabila Celah Fiskal negatif ($CF < 0$) atau kebutuhan fiskal lebih kecil daripada kapasitas fiskal dan nilai celah fiskal lebih kecil dari alokasi dasar, maka daerah akan menerima DAU sebesar alokasi dasar dikurangi dengan nilai celah fiskal.
4. Apabila Celah Fiskal negatif ($CF < 0$) atau kebutuhan fiskal lebih kecil daripada kapasitas fiskal dan nilai celah fiskal sama atau lebih besar dari alokasi dasar, maka hasil penghitungan DAU adalah nol atau negatif. Untuk kasus negatif akan disesuaikan menjadi nol yang berarti daerah tidak menerima DAU.

1.2. Kegunaan

Dalam pelaksanaan program pembangunan, pemerintah hendaknya mampu melaksanakan pembangunan secara merata dan terarah sesuai dengan kondisi keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah sangat erat

kaitannya dengan kinerja pemerintah. Semakin baik kinerja pemerintah maka semakin besar pula manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Aceh Barat tahun 2015 diharapkan dapat menjadi *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis Kabupaten Aceh Barat, karena semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga barang konstruksi di daerah tersebut. Dengan demikian, sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan IKK bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, perlu dilakukan analisis untuk melihat secara utuh berbagai aspek tentang IKK seperti:

1. Metode penghitungan IKK 2015;
2. Peranan IKK dalam menentukan Dana Alokasi Umum (DAU); dan
3. Perbandingan IKK Kabupaten Aceh Barat tahun 2015 terhadap kabupaten di kawasan pantai barat-selatan.

Adapun maksud dan kegunaan pengukuran IKK Kabupaten Aceh Barat tahun 2015 itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data dasar dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2016 dan utamanya digunakan sebagai salah satu variabel kebutuhan fiskal dalam penghitungan DAU untuk pengalokasian anggaran tahun 2016;
2. Sebagai alat ukur tingkat kemahalan harga bangunan dan perbandingan tingkat kesulitan geografis dengan kabupaten/kota lainnya;
3. Membantu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dalam pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan konstruksi di Kabupaten Aceh Barat; dan
4. Sebagai standarisasi harga khususnya barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan konstruksi, sehingga dapat ditentukan kewajaran suatu anggaran proyek oleh tim pembahas anggaran proyek.

BAB 2

METODOLOGI

<http://acehbukapakasops.go.id>

2. METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis, karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing. Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yaitu pertama dengan pendekatan input dan kedua dengan pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada pendekatan output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk manajemen *cost* dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek, sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah. Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan manajemen *cost* dan keuntungan kontraktor. Caranya adalah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada di atas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya

manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity (BoQ)* satu proyek yang sudah selesai.

Dengan digunakannya realisasi APBD pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka setiap tahun IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota. Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota tahun 2015 mencakup 511 Kabupaten/Kota, sedangkan IKK provinsi dihitung di 34 provinsi.

2.2 Perbedaan dengan IKK 2014

Sebagaimana diketahui bahwa IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah *BoQ* tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan *BoQ* 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan *BoQ* terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2015 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* dengan menggunakan *updating BoQ* sampai tahun 2014.

Data harga perdagangan besar untuk komoditi konstruksi yang cenderung meningkat setiap bulannya mendorong pendataan IKK lebih dari sekali dalam 1 tahun. Seperti pada tahun sebelumnya, IKK tahun 2015 menggunakan data harga komoditi yang dikumpulkan secara triwulanan. Pendataan IKK akan dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun yakni bulan Januari, April, Juli dan Oktober sehingga lebih representatif dibandingkan hanya menggunakan satu kali pengambilan data lapangan.

Pada tahun 2014 kota acuan keterbandingan IKK adalah Kota Samarinda dan untuk tahun 2015 menjadi Kota Surabaya.

2.3 Metode Penghitungan

2.3.1 Penghitungan IKK 2015

Untuk menghitung indikator IKK ini dibutuhkan beberapa komponen antara lain data harga konstruksi yang meliputi harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi, upah jasa konstruksi dan data bobot/diagram timbangan umum IKK kabupaten/kota berupa nilai masing-masing bahan bangunan utama yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas dari 5 jenis bangunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan data harga bahan bangunan/konstruksi, harga sewa alat-alat berat konstruksi dan upah jasa konstruksi. Pada penghitungan IKK tahun 2015, Kota Surabaya dijadikan kota referensi dengan maksud supaya ada keterbandingan dengan IKK tahun sebelumnya. Untuk IKK tingkat provinsi data harga yang digunakan adalah rata-rata geometrik setiap komoditi dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi masing-masing dengan Provinsi Kalimantan Timur sebagai provinsi referensinya.

Misalkan p_{kn} adalah harga komponen konstruksi n di kabupaten k ($k = 1, 2, \dots, K; n = 1, 2, \dots, N$). Maka model statistik metode *Country Product Dummy* (CPD) dituliskan sebagai

$$\begin{aligned} p_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn} \\ &= a_k + y_n + v_{kn} \end{aligned}$$

Parameter a_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila a_k adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), yaitu harga di Kabupaten X . Dengan kata lain, harga konstruksi di kabupaten K setinggi a_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X . Karena IKK di Kabupaten K dinyatakan sebagai $IKK_k = \exp(a_k)$. Persamaan di atas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dinyatakan dalam persen.

2.3.2 Penghitungan Diagram Timbang IKK 2015

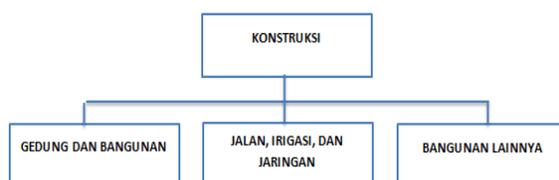
Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components Approach (BOCC)*. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan *BOCC* adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity (BoQ)*.

Pendekatan *BOCC* didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. Kategori Sektor Industri



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun dan perumahan dinas; dan
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental lainnya.

Klasifikasi jalan, irigasi dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - a. Bangunan Pengairan meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendungan (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase, irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendalian banjir, tanggul laut, krib dan waduk; dan
 - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan:
 - a. Pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, *drainase* jalan, marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas;
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta meliputi pembangunan jalan dan jembatan kereta; dan
 - c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi
 - a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi, transmisi tegangan tinggi;
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, bangunan antena;
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api

- d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi menara pemancar radar *microwave*, bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit;
- e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase pada gedung;
- f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat;
- g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api dan instalasi listrik lapangan udara; dan
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air dan jaringan minyak.

Sementara itu, jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, dekorasi eksterior serta peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
Site-work (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
Substructure	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan di bawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
Superstructure	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan di atas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bangunan di atasnya.
Exterior Shell/ Building Envelope	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
Interior Partitions	Sistem yang terdiri dari semua dinding dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
Interior and Exterior Finishes	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
Mechanical and Plumbing	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
Electrical	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sistem Konstruksi untuk Jenis Bangunan Lainnya

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-Work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan di bawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan di atas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat kontrol pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> dan lainnya yang terpasang di bawah permukaan tanah.

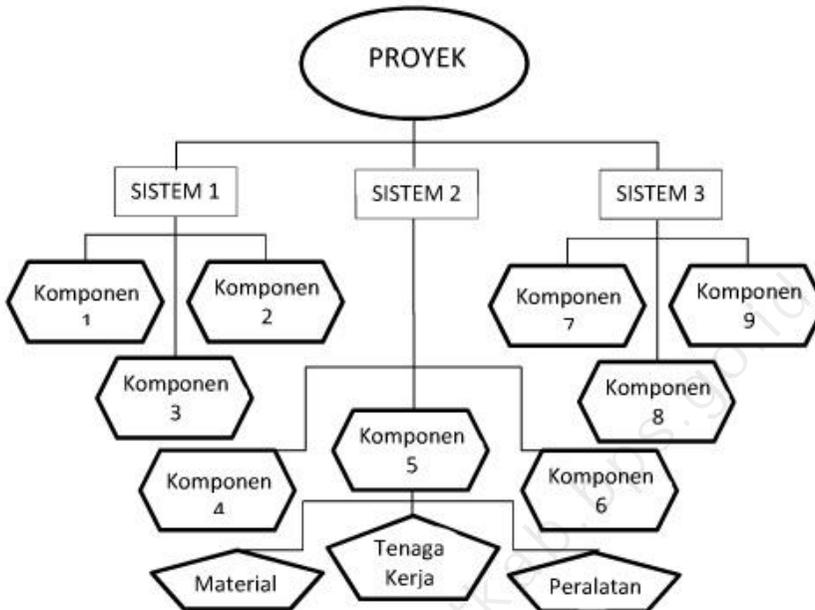
Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali ke dalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK 2015 berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal), bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik dan komunikasi) dan bangunan 3 (bangunan lainnya).

Gambar 4. Hubungan antara Proyek, Sistem dan Komponen



Pendekatan *BOCC* menggunakan 3 sistem penimbang, yaitu:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, jaringan dan bangunan lainnya;
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi; dan
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity (BoQ)*. Pengumpulan *BoQ* ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2015. *BoQ* yang dikumpulkan dalam survei ini adalah *BoQ* realisasi pembangunan suatu

konstruksi selama tahun 2014 di kabupaten/kota yang bersangkutan. Jika tidak ada pembangunan selama tahun 2014 maka bisa digantikan dengan *BoQ* dari pembangunan pada tahun 2013. *BoQ* ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data *BoQ* untuk masing-masing kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data *BoQ*

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data *BoQ*. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen *BoQ* yang dikumpulkan;
- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam *BoQ*; dan
- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam *BoQ*.

Setiap uraian pekerjaan *BoQ* terdapat beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Menghitung *share* nilai untuk masing-masing tahapan penimbang(W1, W2 dan W3) setiap kabupaten/kota

a. Menghitung penimbang W1 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W1 dihitung *share* nilai setiap sistem untuk masing-masing bangunan.

Nilai Sistem adalah jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam suatu sistem konstruksi. Penimbang W1 diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$W1_i = \frac{\text{Nilai Sistem}_i}{\sum_{i=1}^{n1} \text{Nilai Sistem}_i}$$

$n_1 = 1, 2, \dots, 8$ untuk bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal

$n_1 = 1, 2, \dots, 6$ untuk bangunan selainnya

b. Menghitung penimbang W_2 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W_2 dihitung *share* nilai setiap komponen untuk masing-masing sistem.

Nilai komponen adalah jumlah nilai dari seluruh bahan bangunan, upah tenaga kerja, sewa peralatan yang digunakan dalam sebuah komponen konstruksi. Penimbang W_2 bisa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$W_{2ij} = W_{1i} \cdot \frac{\text{Nilai Komponen}_{ij}}{n_j^2 \text{Nilai Komponen}_{ij}}$$

n_2 menunjukkan jumlah komponen dalam sistem yang bersangkutan.

c. Menghitung *share* untuk penimbang W_3 setiap kabupaten/kota

Pada tahapan penimbang W_3 dihitung *share* nilai setiap komoditi untuk masing-masing komponen. Penimbang W_3 bisa diperoleh dengan rumus berikut:

$$W_{3ijk} = W_{2ij} \cdot \frac{\text{Nilai Komoditi}_{ijk}}{n_k^3 \text{Nilai Komponen}_{ijk}}$$

n_3 menunjukkan jumlah komoditi pada komponen yang bersangkutan. Dimana:

$$\begin{aligned} n_i^1 W_i &= 1 \\ n_i^1 n_j^2 W_{ij} &= 1 \\ n_i^1 n_j^2 n_k^3 W_{ijk} &= 1 \end{aligned}$$

Selain sistem penimbang dengan menggunakan pendekatan *BOCC*, untuk menghitung *IKK* juga menggunakan penimbang umum (*WO*) yang digunakan sebagai penghubung masing-masing jenis bangunan menjadi

suatu kesatuan konstruksi. Penimbang umum berasal dari realisasi anggaran kabupaten/kota untuk pembangunan konstruksi yang diperoleh melalui survei Keuangan Pemda Tingkat II (K-II) dari Subdirektorat Keuangan dan Teknologi Informasi dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dari data realisasi anggaran daerah tingkat II untuk pembangunan masing-masing jenis bangunan diperoleh bobot masing-masing jenis bangunan ke total konstruksi di kabupaten/kota yang bersangkutan.

2.4 Kegiatan Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data harga bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, upah jasa konstruksi ini mencakup:

1. Pengumpulan data harga bahan bangunan, harga sewa alat-alat berat yang digunakan dalam kegiatan konstruksi dilakukan di seluruh kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia;
2. Jenis bahan bangunan/konstruksi yang dikumpulkan data harganya adalah jenis barang yang digunakan dalam kegiatan konstruksi seperti yang terangkum dalam kuesioner VIKK2015;
3. Harga sewa alat-alat berat konstruksi yang dikumpulkan adalah alat-alat berat yang biasa digunakan dalam kegiatan konstruksi seperti yang tertuang dalam kuesioner VIKK2015;
4. Upah jasa konstruksi meliputi upah per satuan/unit dan tunjangan lainnya dari mandor, kepala tukang, tukang batu, tukang kayu, tukang cat, tukang listrik dan pembantu tukang;
5. Responden survei IKK adalah pedagang grosir/distributor/pedagang yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor, dan kategori lainnya seperti: kontraktor, dinas PU atau instansi terkait lainnya (khusus untuk mengumpulkan data harga sewa alat-alat berat, upah pekerja konstruksi). Pemilihan responden dilakukan secara purposif dengan mengutamakan pedagang grosir. Jika tidak ada pedagang grosir maka dipilih responden dengan urutan skala prioritas yaitu produsen kemudian pedagang campuran (grosir melayani eceran). Khusus untuk responden

pedagang campuran, yang dicatat adalah harga untuk penjualan barang dalam paratai besar (grosir).

6. Kegiatan pencacahan survei ini dilakukan pada tanggal 20-30 bulan Juli 2014, Oktober 2014, Januari 2015 dan April 2015.

2.5 Kuesioner yang Digunakan

Untuk mengumpulkan data harga bahan bangunan, upah jasa konstruksi dan sewa alat berat digunakan 1 (satu) daftar pertanyaan yakni daftar VIKK2015.

Identifikasi Kualitas Barang

Agar hasil pengumpulan data harga dalam survei ini sesuai dengan kebutuhan data harga seperti yang tertuang dalam daftar VIKK2015, maka perlu dilakukan pemilihan kualitas sebagai berikut:

1. Kualitas terpilih harus sesuai ketentuan, yaitu kualitas yang biasanya (umum) ada dan digunakan di tiap-tiap kabupaten/kota dan tertulis dalam pilihan Daftar VIKK2015.

Contoh :

Jenis barang : Kayu Balok

Kualitas : kayu kelas I, kayu kelas II dan seterusnya.

Apabila kualitas jenis barang tidak tersedia dalam pilihan, maka pilih kualitas yang tersedia di pedagang dan dominan digunakan di kabupaten/kota bersangkutan dengan menggunakan satuan standar yang tertulis dalam daftar.

2.6 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Harga Perdagangan Besar/Grosir (HPB)** adalah harga **transaksi yang sudah terjadi** antara pedagang besar/grosir sebagai penjual dengan pedagang berikutnya sebagai pembeli secara *party/grosir* atas suatu barang;
2. **Harga Produsen** adalah harga **transaksi yang sudah terjadi** antara produsen sebagai penjual dengan pedagang besar/distributor sebagai pembeli secara *party/grosir* atas suatu barang;
3. **Harga Eceran** adalah harga **transaksi yang sudah terjadi** antara pedagang sebagai penjual dengan **rumah tangga** sebagai pembeli yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga langsung, **bukan untuk ditransaksikan lagi** atas suatu barang;
4. **Bahan bangunan/konstruksi** adalah material yang digunakan dalam pembentukan komponen bangunan dan ditempatkan pada bagian suatu bangunan/konstruksi yang merupakan satu kesatuan dari bangunan tersebut;
5. **Produsen** adalah pembuat/penghasil material baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan peralatan/mesin;
6. **Pedagang grosir** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain atau kontraktor bangunan;
7. **Pedagang campuran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain, kontraktor bangunan dan rumah tangga;
8. **Kegiatan konstruksi** adalah suatu kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran dan perbaikan bangunan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini adalah hanya kegiatan investasi (pembangunan baru, bukan renovasi yang tidak menambah nilai aset). Hasil kegiatan antara lain: gedung, jalan jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat

terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi;

9. **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu seperti dalam waktu jam, hari, mingguan atau bulanan. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah unit/jam. Harga sewa hanya biaya sewa alat, tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek dan juga tidak termasuk biaya jasa operator;
10. **Hidraulic Excavator** adalah suatu mesin alat berat yang berfungsi untuk menggali tanah dan menuangkannya ke tempat lain;
11. **Buldozer/Tracked Tractor** adalah alat berat yang berfungsi untuk menggusur/memindahkan (mendorong) tanah dalam jarak pendek;
12. **Skid Steer Loader** adalah sebuah *loader* dengan *frame body* kecil yang kaku dan kuat, mesin yang bertenaga dengan *lift arm* (lengan angkat) yang digunakan untuk memasang berbagai *tools* (peralatan) dan tambahan lainnya;
13. **Tandem Vibrating Roller** adalah mesin penumbuk/pemadat jalan tipe tandem dengan penggerak roda belakang. Peralatan dilengkapi dua roda *silindrical steel wheel* (roda baja) dengan ukuran sama dan perangkat vibrator, sehingga alat ini juga berfungsi sebagai *compactor*;
14. **Compact Track Loader** adalah alat berat beroda karet, hanya mampu beroperasi di daerah yang keras dan rata;
15. **Dumptruck** adalah kendaraan angkut jarak jauh mempunyai bak angkut yang bisa diungkit secara hidrolik untuk menurunkan muatannya;
16. **Balas jasa konstruksi** adalah upah/gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada tenaga kerja di bidang konstruksi tiap satuan/unit orang/hari (O-H). Tunjangan lainnya yang dimaksud adalah semua pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sektor konstruksi yang berupa makanan, perumahan/penginapan, jaminan sosial dan sebagainya;

- 17. Mandor** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya proyek dan berkoordinasi dengan kepala tukang. Pada pekerjaan yang lebih kecil, Mandor merangkap kepala tukang;
- 18. Kepala tukang** adalah pekerja konstruksi yang memiliki tugas mengawasi dan membimbing buruh konstruksi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan;
- 19. Tukang batu** adalah buruh yang memiliki tugas untuk memasang batu kali, batu bata, ubin dan membuat plester tembok. Alat kerja yang digunakan biasanya adalah cetok, mal, dan *water pass*;
- 20. Tukang kayu** adalah buruh konstruksi yang mempunyai tugas untuk membuat struktur bangunan dari kayu dan alat kerja yang digunakan biasanya adalah serut, gergaji, bor, pahat dan lain-lain;
- 21. Tukang cat** adalah buruh konstruksi yang bekerja untuk mengecat tembok, papan dan dinding lainnya; dan
- 22. Tukang listrik** adalah buruh konstruksi yang memiliki tugas memasang instalasi listrik dan perlengkapannya serta memasang sistem listrik generator, trafo, dan lain-lain.

BAB 3

STATISTIK IKK

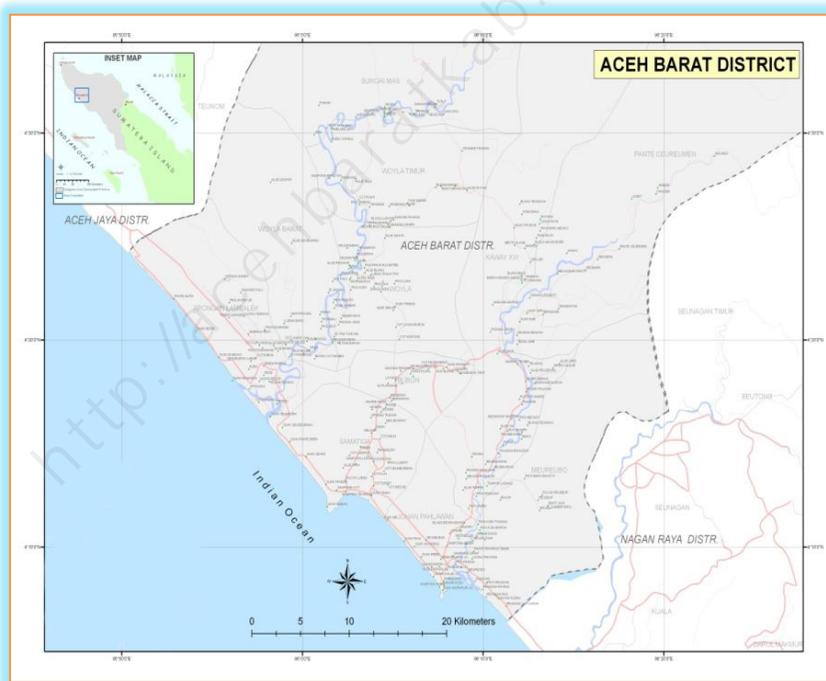
<http://acehbooks.kampus.go.id>

3. STATISTIK IKK

3.1. Luas Wilayah

Kabupaten Aceh Barat terletak antara 04°06' - 04°47' Lintang Utara dan 95°52' - 96°30' Bujur Timur dengan luas mencapai 2.927,95 Km². Dengan mekarnya Desa Keuramat pada tahun 2012, Kabupaten Aceh Barat terdiri atas 12 Kecamatan, 33 mukim dan 322 gampong (desa). Kecamatan terluas adalah Sungai Mas yang menempati 26,70% wilayah Aceh Barat. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Johan Pahlawan yang merupakan ibukota Kabupaten Aceh Barat. Luas Kecamatan ini hanya 44,91 Km² atau hanya 1,53% dari luas Kabupaten Aceh Barat.

Gambar 5. Peta Wilayah Kabupaten Aceh Barat



Sumber: Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2015

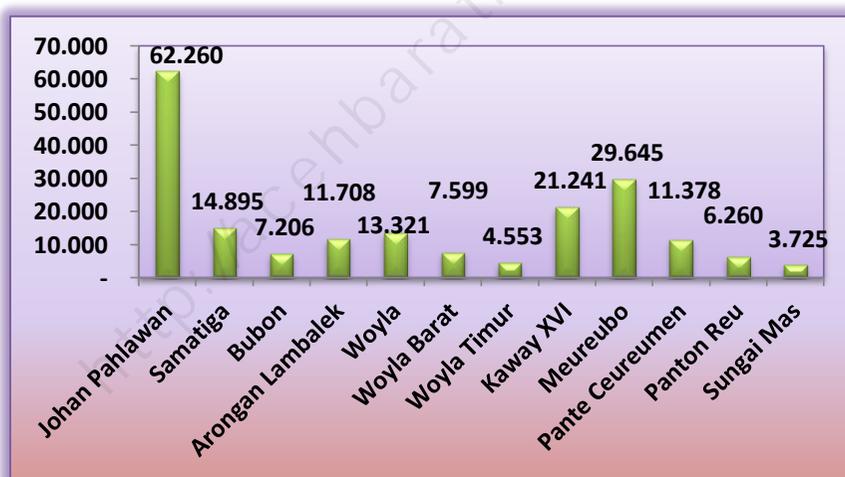
Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Aceh Jaya di sebelah utara, kemudian di sebelah selatan berbatasan dengan

Kabupaten Nagan Raya dan Samudera Indonesia. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh tengah dan Nagan Raya, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

3.2. Penduduk Pertengahan 2015

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2015 di Kabupaten Aceh Barat sebanyak 193.791 jiwa yang terdiri dari 98.001 jiwa penduduk laki-laki dan 95.790 jiwa penduduk perempuan. Kabupaten Aceh Barat mengalami penambahan penduduk sebesar 3.547 jiwa atau sekitar 1,86 persen dari penduduk pada tahun 2014. Jumlah penduduk laki-laki secara umum lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex rasio yang nilainya lebih besar dari 100 yakni 102 persen. Dengan kata lain, penduduk laki-laki lebih besar 2 persen dibanding perempuan.

Gambar 6. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015



Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat

Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Johan Pahlawan yang menjadi ibukota Aceh Barat, yaitu 62.260 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Sungai Mas yaitu sebesar 3.725 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut, Kecamatan Johan Pahlawan menjadi wilayah

terpadat dengan rata-rata 1.386 jiwa/km², sebaliknya Kecamatan Sungai Mas memiliki kepadatan penduduk yang terendah yaitu 5 jiwa/km².

3.3. Keuangan Daerah

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014

Uraian Pendapatan	Jumlah Anggaran (Rupiah)
(1)	(2)
I. Pendapatan Asli Daerah	101.372.835.702,03
a. Pajak Daerah	11.548.102.478,20
b. Retribusi Daerah	67.004.225.338,00
c. Bagian Laba Badan Usaha Daerah	3.687.870.750,49
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	19.132.637.135,34
II. Dana Perimbangan	646.402.652.274,00
a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	25.293.256.913,00
b. Dana Alokasi Umum	549.687.325.361,00
c. Dana Alokasi Khusus	71.422.070.000,00
III. Lain-lain Pendapatan yang Sah	214.737.749.484,03
Jumlah	962.513.237.460,06

Sumber: Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2015

Pembangunan daerah tidak terlepas dari kondisi keuangan di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi sumber pendapatan daerah sehingga tidak terlalu menggantungkan diri pada keuangan pemerintah pusat. Kenyataannya, hampir seluruh daerah di Indonesia masih menggantungkan diri dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) karena minimnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahunnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 sebesar Rp. 101.372.835.702.03,-. Sementara itu, Dana Perimbangan Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 sebesar Rp. 646.402.652.274,00,-.

3.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita 2014

Dibandingkan tahun sebelumnya, perekonomian Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar 5.058.389,33 (juta rupiah) yang mengalami peningkatan sebesar 9,18 persen, sehingga menjadi 5.522.903,12 (juta rupiah) pada tahun 2014.

Secara sektoral, kontribusi sektor Pertanian merupakan yang terbesar, dimana sektor tersebut menyumbang 30,97 persen bagi perekonomian Kabupaten Aceh Barat. Kemudian disusul oleh sektor Perdagangan; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di urutan kedua sebesar 17,55 persen. Selain itu, pada tahun 2014 Kabupaten Aceh Barat juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif yaitu sebesar 3,38 persen.

Pada tahun 2014, pertumbuhan masing-masing sektor di Kabupaten Aceh Barat secara umum mengalami pertumbuhan yang positif. Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam kurun waktu 2013-2014 mengalami kenaikan. Tercatat dari posisi 10,62 persen di tahun 2013 menjadi 11,22 persen pada tahun 2014. Banyaknya dilakukan proyek besar seperti pembangunan jalan dan pelabuhan selama tahun 2014 merupakan penyumbang terbesar untuk sektor konstruksi.

Beberapa sektor lain dengan pertumbuhan tinggi tetapi tetap saja tidak terlalu banyak mempengaruhi nilai PDRB Kabupaten Aceh Barat karena kontribusinya yang sangat kecil. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,08 persen dan kontribusi yang diberikan hanya 0,02 persen. Sementara itu, ada sektor yang mengalami pertumbuhan yang menurun tetapi memberikan

kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Aceh Barat yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar minus 3 persen dan kontribusi yang diberikan sebesar 6,91 persen.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Ekonomi Tahun 2013–2014

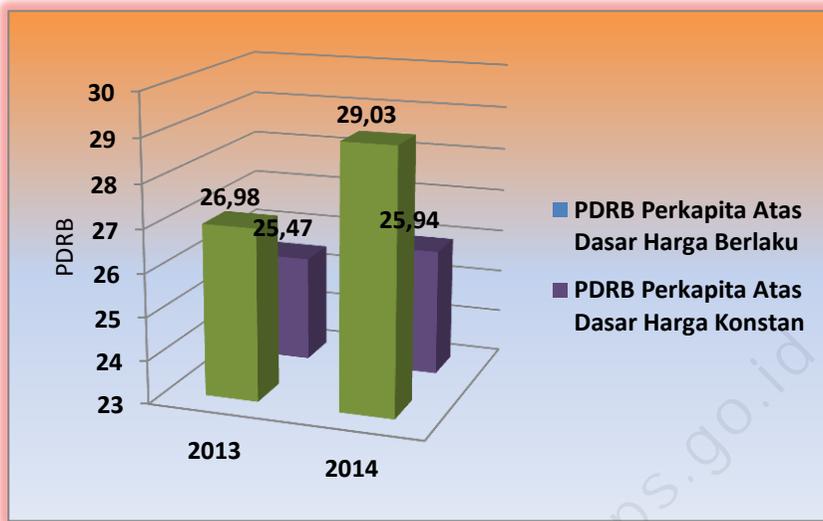
Sektor Ekonomi	Pertumbuhan (%)		Kontribusi (%)	
	2013*	2014**	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,96	4,59	30,93	30,97
2. Pertambangan dan Penggalian	(2,97)	(3,00)	7,91	6,91
3. Industri Pengolahan	6,55	4,67	1,82	1,88
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3,92	3,94	0,12	0,12
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,11	9,08	0,02	0,02
6. Konstruksi	6,16	6,64	10,62	11,22
7. Perdagangan; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,31	2,82	17,32	17,55
8. Transportasi dan Pergudangan	5,00	4,42	6,88	7,02
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,83	4,50	1,04	1,05
10. Informasi dan Komunikasi	4,74	5,50	3,36	3,28
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,88	(4,95)	2,77	2,52
12. Real Estate	1,83	2,55	3,2	3,08
13. Jasa Perusahaan	1,83	1,35	0,47	0,44
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4,42	4,46	8,51	8,9
15. Jasa Pendidikan	3,53	3,33	2,03	2,04
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,72	5,81	2,42	2,47
17. Jasa Lainnya	3,05	4,04	0,57	0,54
PDRB	3,90	3,38	100	100

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Aceh Barat 2010-2014

Gambar 7. PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013-2014 (Juta Rupiah)



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Aceh Barat 2010-2014

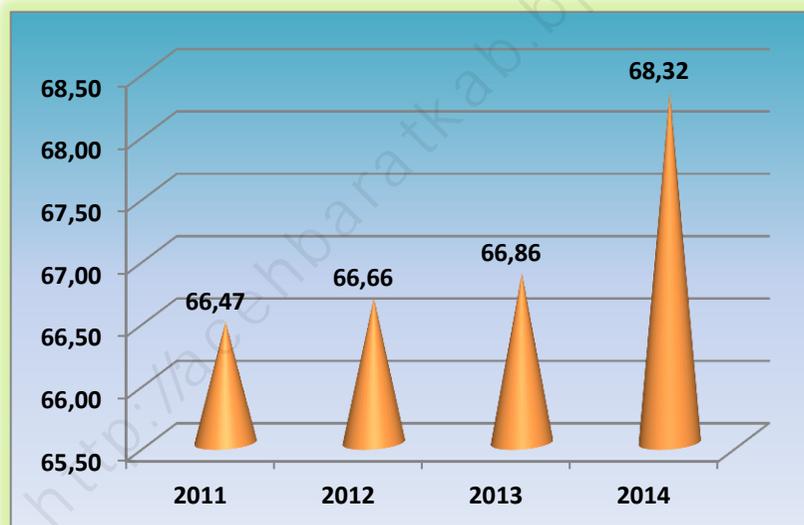
Bila dilihat dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Aceh Barat, secara umum tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 mengalami peningkatan dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013 PDRB perkapita penduduk Kabupaten Aceh Barat sebesar 26,98 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 7,59 persen menjadi 29,03 juta rupiah.

Bila ditinjau dari harga konstan tahun 2010, maka PDRB perkapita penduduk Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 mengalami kenaikan hanya sebesar 1,84 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 25,47 juta rupiah di tahun 2013 menjadi 25,94 juta rupiah di tahun 2014.

3.5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2014

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Barat terus mengalami perbaikan, terlihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat sejak tahun 2011 hingga 2014. IPM Aceh Barat telah mengalami kenaikan sebesar 1,85 poin dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikasi positif bahwa kualitas manusia di Aceh Barat semakin membaik dari aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011-2014



Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Aceh Barat 2015

3.6. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015

Penghitungan IKK dilakukan pada setiap kabupaten/kota dan provinsi se-Indonesia dengan menggunakan metode jenis barang dan jasa, serta waktu pencacahan yang sama sehingga hasilnya *comparable* untuk menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi antar wilayah se-Indonesia dalam kurun waktu yang sama.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2015 telah dihitung untuk 511 Kabupaten/Kota dari 34 provinsi di Indonesia, termasuk di antaranya adalah IKK Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. IKK Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2015 sebesar 87,42 dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Aceh adalah 97,74. Adapun kota yang ditetapkan sebagai acuan secara nasional adalah Kota Surabaya (IKK sama dengan 100). IKK Provinsi Aceh yang berada di bawah IKK rata-rata nasional mencerminkan bahwa akses masyarakat di Provinsi Aceh secara umum dalam memperoleh bahan-bahan konstruksi masih relatif lebih murah, mudah dan wilayahnya masih relatif lebih terjangkau dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Begitu pula, di Kabupaten Aceh Barat untuk memperoleh bahan-bahan konstruksi relatif lebih murah dibandingkan nasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai IKK Kabupaten Aceh Barat yang berada di bawah IKK rata-rata nasional.

3.7. Perbandingan IKK Kabupaten di Kawasan Pantai Barat-Selatan Tahun 2015

Tabel 4. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten di Kawasan Pantai Barat-Selatan Tahun 2015

IKK 2014			
No	Kode	KABUPATEN/KOTA	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1101	Simeulue	97,66
2	1102	Aceh Singkil	97,94
3	1103	Aceh Selatan	90,89
4	1107	Aceh Barat	87,42
5	1112	Aceh Barat Daya	93,40
6	1115	Nagan Raya	100,30
7	1116	Aceh Jaya	89,47
8	1175	Subulussalam	88,11

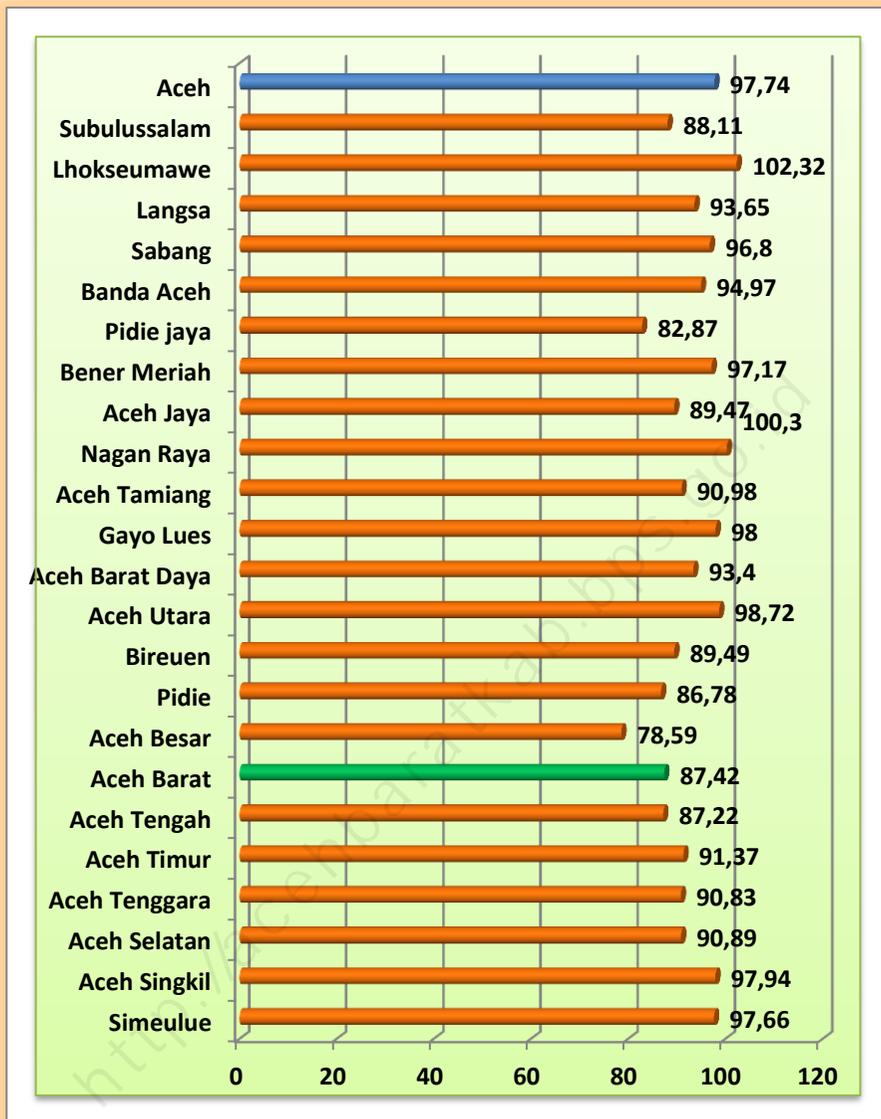
Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari Tabel 4, menunjukkan bahwa angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kabupaten di kawasan pantai barat-selatan pada tahun 2014 berkisar antara 87 sampai dengan 101. IKK Kabupaten Aceh Barat dengan nilai sebesar 87,42 adalah IKK dengan indeks terendah, sebaliknya posisi IKK tertinggi ialah Nagan Raya dengan nilai IKK 100,30.

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa pada tahun 2015 sebagian besar IKK kabupaten/kota di Provinsi Aceh menunjukkan angka lebih rendah dari 100, hanya 2 kabupaten/kota yang memiliki IKK diatas 100 yaitu Lhokseumawe dan Nagan Raya. IKK terendah senilai 78,59 merupakan IKK Kabupaten Aceh Besar dan nilai IKK tertinggi ialah Kota Lhokseumawe senilai 102,32. Sementara itu, IKK Kabupaten Aceh Barat berada di urutan ke 19 dari 23 kabupaten/kota di Aceh.

Angka IKK masing-masing kabupaten/kota yang berbeda-beda menunjukkan adanya variasi harga bangunan di masing-masing kabupaten/kota se-Provinsi Aceh sebagai dampak dari lokasi yang sulit dan jauh dari pusat-pusat perekonomian.

Gambar 9. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber: BPS Provinsi Aceh

Sebagai indeks spasial, besaran IKK lebih dipengaruhi oleh tingkat harga komoditas bahan bangunan antar daerah dibandingkan dengan perkembangan harga antar waktu (*time series*) di suatu daerah. Di daerah-daerah yang jauh dari pusat produksi atau pusat distribusi, harga komoditas pada umumnya lebih mahal. Dengan kata lain, perbedaan harga barang antar daerah berkaitan erat dengan darimana barang tersebut berasal. Sebagian besar barang-barang yang masuk ke Kabupaten Aceh Barat berasal dari wilayah Medan, Sumatera Utara dan beberapa barang berasal dari Banda Aceh. Perbedaan harga antar daerah, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti permintaan dan penawaran, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah pedagang besar di daerah tersebut dan kondisi jalan yang mempengaruhi jalur distribusi.

BAB 4

PENUTUP

<http://acehbookstore.blogspot.go.id>

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Aceh Barat sebesar 87,42, lebih rendah dibandingkan IKK rata-rata nasional yaitu IKK Kota Surabaya yang sebesar 100,00;
2. IKK Kabupaten Aceh Barat tahun 2015 berada pada posisi ke 19 dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh; dan
3. Variasi angka IKK kabupaten/kota di Provinsi Aceh menunjukkan adanya perbedaan biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Lampiran 1. Kuesioner VIKK 2015



VIKK2015

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : JANUARI 2015**

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS

1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. N I P Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	<input type="text"/>	4. Selesai Dientri Tanggal	<input type="text"/>
5. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>
8. Tanggal Pengawasan		<input type="text"/>	

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Kali Belah	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Gunung	I	m ³													
	II	m ³													
	III	m ³													
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako tidak berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	i	m ³												
		ii	m ³												
		iii	m ³												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	i	m ³												
		ii	m ³												
		iii	m ³												
	Ukuran 2 - 3 cm	i	m ³												
		ii	m ³												
		iii	m ³												
Ukuran 3 - 4 cm	i	m ³													
	ii	m ³													
	iii	m ³													
Seng Gelombang	Ukuran (0,02 x 90 x 180) cm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Ukuran (0,03 x 90 x 180) cm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
Paku	Paku Kayu 2"- 6"	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												
	Paku Beton	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												
	Paku Seng	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I				zak									
		II				zak									
		III				zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p= 12m	I	batang													
	II	batang													
	III	batang													
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Ukuran	i	buah												
		ii	buah												
Kloset 1.TOTO 2.AMERICA 3.INA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Kloset jongkok	i	buah												
		ii	buah												
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
	Seng plat BJLS 20 L=60	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 1 1/2" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW Φ 3/4" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW Φ 1" panjang 4 m	i	batang												
ii		batang													
		iii	batang												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AVV Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 3" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	Kayu kelas I	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Kayu Papan	Kayu kelas I	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek 4mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek 6mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek/ Plywood 9mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
Triplek/ Plywood 12mm	i	lembar													
	ii	lembar													
	iii	lembar													
Cat Emulsi 1.CATYLAC 2.AVITEX 3.VINILEX 4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Cat Tembok eksterior	i	25 kg												
		ii	25 kg												
		iii	25 kg												
	Cat Tembok Interior	i	25 kg												
		ii	25 kg												
		iii	25 kg												
	Cat Genteng	i	20 kg												
		ii	20 kg												
		iii	20 kg												
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Besi/Kayu	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Tegel/Keramik 1. MULIA 2.ARWANA 3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	Keramik uk. 30x30 cm	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik uk. 40x40cm	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik uk. 30x30 cm warna/motif	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
Keramik uk. 40x40 cm warna/motif	I	m ²													
	II	m ²													
	III	m ²													
Genteng/Atap	Genteng tanah liat tradisional (tidak berglasur)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Genteng tanah liat keramik	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Atap metal	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Atap asbes	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kaca 1.ASAHI 2.MULIA 3.TENSINDO 4.TOSSA	Kaca polos bening 3 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Kaca polos bening 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
	Kaca riben 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 Lokal	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
	Curah Grade 60/70 Impor	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
Gypsum 1.JAYABOARD 2.ELEPHANT 3.KNAUF 4.A PLUS	Gypsum plafon 9 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X 3cm	I	Batang												
		II	Batang												
		III	Batang												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel 1.ETERNA 2.VISICOM 3.PRABA 4.FOCUS 5.EXTRANA	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	Daun pintu (2m x 1m x4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen pintu (2m x 1m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen jendela (50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d 7m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8-12m)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13-20m)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" tipe C71.075	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Profil Canal "C" tipe C81.075	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe AA	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe A	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
Aluminium	Profil kusen aluminium 3 inci	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
	Profil kusen aluminium 4 inci	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUK). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Aluminium	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber 1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU 5.GRAND	Ukuran 350- 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 500-650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000-1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000-2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL panjang 18-20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL															
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.															
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu SL (TL pendek) 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 4 Ampere	I	buah												
		II	buah												
III		buah													
1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN 3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS	1 phasa 6 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 10 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m³. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m³ maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m³ pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m³. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m³ maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m³ pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m³ (1ton=...m³), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/NIKOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS *READY STOCK*.

3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN IV TAHUN 2014, TRIWULAN I TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

BLOK V : CATATAN

Mengetahui, Januari 2015
Kepala BPS Kabupaten / Kota

(.....)
NIP.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH BARAT

JL. SISINGAMANGARAJA NO. 2 MEULABOH
TELP (0655) 7009023
E-mail : bps1107@bps.go.id
Homepage : <http://acehbaratkab.bps.go.id>

ISSN 2540-8615

